

Pemberdayaan Kesehatan Fisik, Mental, dan Spiritual Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata

¹⁾Melga Azizah Maulidiyah*, ²⁾Dumyati, ³⁾Sapta Sabelah

^{1,3)}Psikologi, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

²⁾UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Corresponding: melgaazzh97@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Pemberdayaan Masyarakat
Kesehatan Fisik
Kesehatan Mental
Kesehatan Spiritual
Kuliah Kerja Nyata

ABSTRAK

Masyarakat Desa Pegayut masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan fisik, mental, dan spiritual sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan interaksi langsung mahasiswa dengan masyarakat. Program meliputi Posyandu, pendampingan PAUD dan Madrasah, Rumah Singgah Mental, senam bersama, Majelis Ta'lim, peduli lingkungan, serta kegiatan sosial-keagamaan. Hasil menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak, bertambahnya pemahaman mengenai kesehatan mental dan nilai keagamaan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan, kebersihan lingkungan, dan aktivitas spiritual. Program KKN memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kesehatan fisik, mental, dan spiritual masyarakat secara terpadu.

ABSTRACT

Keywords:
Community Empowerment
Physical Health
Mental Health
Spiritual Health
Community Service Program

The community of Pegayut Village still requires assistance in improving awareness of physical, mental, and spiritual health as an effort to enhance overall well-being. This article aims to describe the implementation of a community empowerment program through the Community Service Program (KKN Rekognisi) in Pegayut Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. The program employed a qualitative descriptive method with a participatory approach. Data were collected through field observations, documentation, and direct interaction between university students and community members. The activities included Posyandu (integrated health services), PAUD and Madrasah mentoring, the Mental Shelter Program (Rumah Singgah Mental), group exercise, Majelis Ta'lim (Islamic religious study), environmental care initiatives, and socio-religious activities. The results indicated improved children's self-confidence and social skills, increased understanding of mental health and religious values, and greater community participation in maintaining health, environmental cleanliness, and spiritual activities. Overall, the KKN program contributed positively to strengthening the community's physical, mental, and spiritual well-being through an integrated empowerment approach.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Lingkungan masyarakat adalah salah satu sarana yang dapat dijadikan tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa ruang lingkup belajar ialah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat mempengaruhi kebiasaan baik yang bermakna tertentu kepada tiap individu (Cahyani et al., 2024). Dalam perguruan tinggi, pembelajaran di lingkungan masyarakat biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN sendiri adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai perwujudan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Strata satu atau S1 (Muniarty et al., 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja dan belajar bagi mahasiswa secara nyata yang berguna untuk

4387

pemberdayaan masyarakat desa. Program ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan bermasyarakat serta menambah wawasan dan pemahaman bagi masyarakat desa akan pentingnya legalitas lembaga pendidikan (Norhidayah et al., 2021).

Usaha dalam memberdayakan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan kondisi fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, masih banyak berbagai tantangan kesehatan yang dihadapi masyarakat, seperti rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, keterbatasan akses dalam mencari informasi kesehatan, serta faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan individu maupun keluarga (Putri et al., 2026). Oleh sebab itu, kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perlu dipahami secara holistik melalui berbagai perspektif keilmuan. Suatu program dikatakan berhasil tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Dalam perspektif psikologi sosial yang dikemukakan oleh Myers bahwasannya pikiran, perasaan, dan perilaku dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya maupun individu lain yang saling berhubungan (Astuti, 2023).

Kesehatan mental yang baik berperan penting dalam membantu individu mengelola stres, mempertahankan keseimbangan emosional, serta membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif. Sebaliknya, rendahnya kesadaran terhadap kesehatan mental dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan kemampuan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Hikma et al., 2026). Dalam kehidupan masyarakat, kondisi psikologis individu juga tidak terlepas dari lingkungan sosial dan nilai-nilai yang berkembang di sekitarnya. Oleh karena itu, penguatan kesehatan mental perlu dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan sosial dan nilai spiritual yang dimiliki masyarakat. Daradjat menjelaskan bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi sumber ketenangan dan kekuatan psikologis bagi individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Budiman, 2025). Dengan demikian, edukasi dan pendampingan yang mengintegrasikan aspek mental, sosial, dan spiritual dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu desa yang kehidupan sosial dan keagamaannya cukup aktif. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kebutuhan yang memerlukan pendampingan dan penguatan, terutama dalam peningkatan literasi kesehatan mental, penyediaan aktivitas edukatif bagi anak-anak, peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik, penguatan kepedulian lingkungan, serta optimalisasi kegiatan sosial dan spiritual masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswi KKN Rekognisi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Kesehatan Fisik, Mental, dan Spiritual Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata”. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, kesehatan mental, lingkungan, dan sosial-keagamaan, serta hasil program dalam memberdayakan masyarakat desa akan pentingnya kesadaran menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual guna mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN SITUASI

Desa Pegayut merupakan desa yang memiliki aktivitas sosial dan keagamaan yang cukup aktif. Namun demikian, berdasarkan kondisi masyarakat Desa Pegayut dan hasil observasi selama pelaksanaan KKN, beberapa permasalahan yang menjadi fokus pendampingan meliputi:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

1. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir yang disajikan pada Gambar 1., belum optimalnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam

menjaga kesehatan fisik secara berkelanjutan, khususnya melalui pemeriksaan rutin dan aktivitas fisik bersama;

2. Masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan mental, pengenalan emosi, dan strategi sederhana dalam menghadapi stres serta tekanan sehari-hari;
3. Anak-anak PAUD dan Madrasah masih memerlukan pendampingan edukatif yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, kerja sama, ekspresi diri, serta pemahaman nilai-nilai keagamaan;
4. Anak-anak PAUD dan Madrasah masih memerlukan pendampingan edukatif yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, kerja sama, ekspresi diri, serta pemahaman nilai-nilai keagamaan.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian melalui KKN Rekognisi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif dengan keterlibatan langsung mahasiswa bersama masyarakat dalam setiap pelaksanaan program yang dilaksanakan di Desa Pegayut Kec. Pemulutan, Kab. Ogan Ilir. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, observasi dan pengenalan lingkungan, pelaksanaan program, evaluasi, dan penutupan. Diawali tahap persiapan yang dimana dilakukan observasi terlebih dahulu di Desa Pegayut untuk mengidentifikasi juga mengetahui kondisi masyarakat setempat supaya dapat menyusun program kerja melalui koordinasi dengan perangkat desa. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan kesehatan, pendidikan, kesehatan mental, lingkungan, dan sosial-keagamaan dengan metode edukasi, pendampingan, sosialisasi, diskusi, permainan edukatif, dan aktivitas kelompok. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengamati partisipasi dan respons masyarakat serta hambatan yang ditemukan. Data diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan interaksi langsung dengan masyarakat, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan proses pelaksanaan, keterlibatan masyarakat, dan hasil kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan (Akbar et al., 2021). Program Posyandu dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat bagi balita dan lansia di Desa Pegayut meliputi pendampingan pelaksanaan posyandu, membantu proses pencatatan data kesehatan, pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, serta pendampingan pemeriksaan kesehatan lansia. Selain itu, mahasiswa turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan memberikan psikoedukasi sederhana mengenai kesehatan secara holistik. Selama pelaksanaan, masyarakat menunjukkan partisipasi yang baik dalam mengikuti layanan yang diberikan. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini turut membantu kelancaran pelaksanaan posyandu sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak usia dini hingga lanjut usia.

2. Bimbingan PAUD

Pengenalan emosi sejak usia dini merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial emosional anak karena membantu anak mengenali, memahami, dan mengekspresikan perasaannya secara lebih tepat. Kegiatan bermain edukatif terbukti dapat mendukung kemampuan anak dalam mengenali emosi dasar serta meningkatkan keterbukaan anak dalam mengekspresikan perasaan mereka (Hasibuan et al., 2025). Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan berbagai jenis emosi, cara mengekspresikan perasaan secara sederhana, permainan edukatif, serta interaksi langsung yang mendorong anak untuk lebih mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai aktivitas yang diberikan. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga membantu pembentukan keterampilan sosial emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bimbingan anak madrasah

Kegiatan bimbingan terhadap anak madrasah melalui pembelajaran tajwid, pengenalan huruf hijaiyah, hukum bacaan Al-Qur'an, permainan edukatif, serta tidak hanya menyampaikan materi secara langsung tapi

juga menggunakan pendekatan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pada akhir rangkaian kegiatan, mahasiswa melaksanakan program *Wishlight* yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuliskan cita-cita, harapan, dan impian mereka di masa depan. Selama kegiatan *Wishlight*, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diminta menuliskan impian mereka dan ternyata sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi cita-cita yang ingin dicapai menunjukkan bahwa pemberian ruang bagi anak untuk mengekspresikan harapan dan tujuan masa depan dapat membantu menumbuhkan motivasi intrinsik serta orientasi masa depan yang lebih positif (Muhlis et al., 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan ketika materi dikombinasikan dengan permainan edukatif dibandingkan dengan penyampaian materi secara satu arah. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga anak lebih berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar.

4. Relasi

Program relasi pada warga Desa Pegayut dilaksanakan secara berkelanjutan selama kegiatan KKN melalui interaksi langsung dengan masyarakat, baik dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok ibu-ibu, remaja, maupun warga yang ditemui dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membangun kedekatan sosial dan hubungan interpersonal yang positif antara mahasiswa dan masyarakat. Hubungan interpersonal yang baik berperan penting dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan, begitu juga komunikasi interpersonal yang dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan dapat memperkuat hubungan sosial serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan (Anifa, 2025). Selama proses interaksi berlangsung, mahasiswa berupaya memahami karakteristik masyarakat, kebiasaan sosial, serta kebutuhan yang ada di lingkungan desa sehingga tercipta hubungan yang lebih akrab dan terbuka supaya dalam pelaksanaan KKN, kedekatan yang terjalin dengan masyarakat menjadi modal awal yang mendukung kelancaran berbagai program kerja lainnya.

5. Rumah Singgah Mental

Program Rumah Singgah Mental dilaksanakan dalam tiga kegiatan yang berfokus pada pengenalan diri, pengelolaan stres, dan penguatan kemampuan mengenali kondisi diri. Kegiatan pertama berupa psikoedukasi mengenai kesadaran diri yang dilaksanakan pada 20 Januari 2026. Kegiatan berikutnya pada 2 Februari 2026 menggunakan permainan interaktif dan latihan *butterfly hug* untuk memperkenalkan strategi sederhana dalam menghadapi tekanan. Selanjutnya, edukasi mengenal diri sendiri diberikan kepada siswa kelas V dan VI Madrasah melalui permainan reflektif pada 4 Februari 2026. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif membuat peserta lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terlihat dari kesediaan peserta mengikuti permainan, merespons pertanyaan, dan berinteraksi selama kegiatan. Temuan tersebut sejalan dengan Damayanti et al. (2024) mengenai peran psikoedukasi dalam meningkatkan literasi kesehatan mental, sedangkan penggunaan *butterfly hug* relevan dengan temuan Ramdhiani et al. (2024) mengenai potensinya dalam membantu pengelolaan stres dan regulasi emosi.

6. Lapangan Ceria

Kegiatan lapangan ceria dilaksanakan sebagai sarana membangun interaksi sosial dan aktivitas positif bagi anak-anak di Desa Pegayut. Kegiatan dilakukan melalui berbagai permainan kelompok, seperti permainan tradisional, estafet karet, cak ingkling, menyusun miniatur, hingga bermain bola bersama. Permainan tradisional juga diketahui mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi positif, sikap kooperatif, kemampuan memahami aturan, serta kerja sama dengan teman sebaya (Lismayani & Pratama, 2023). Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam setiap permainan yang diberikan. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga belajar bekerja sama dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya melalui aktivitas yang dilakukan Bersama

7. Sosialisasi Senam

Kegiatan sosialisasi senam dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan. Aktivitas fisik melalui senam diketahui memberikan manfaat bagi kesehatan fisik maupun kesejahteraan sosial peserta karena dapat membantu menjaga

kebugaran tubuh, meningkatkan kualitas hidup, serta menjadi sarana membangun hubungan sosial yang positif antar peserta (Khairroh et al., 2024). Kegiatan ini melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari anak PAUD, ibu-ibu, hingga lansia. Pelaksanaan senam melibatkan berbagai kelompok usia mulai dari anak PAUD, ibu-ibu, dan lansia sehingga gerakan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dapat nyaman sesuai yang diikuti. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi senam yang dilaksanakan. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat kebersamaan antarwarga sehingga tercipta suasana yang lebih akrab dan harmonis di lingkungan masyarakat.

8. Majelis Ta'lim

Kegiatan Majelis Ta'lim dilaksanakan sebagai sarana pembinaan kehidupan beragama sekaligus wadah silaturahmi bagi ibu-ibu dan lansia di Desa Pegayut. Menurut Sinta (2024) menyebutkan kegiatan pengajian berperan meningkatkan ketakwaan, memperkuat praktik keagamaan, serta memberikan dukungan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang baik sehingga kegiatan ini tidak hanya memperdalam pengetahuan keagamaan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga.

9. Peduli Lingkungan

Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama 4 minggu berturut-turut dari total 6 minggu masa pengabdian melalui kegiatan pengumpulan sampah di lingkungan desa, edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas, membantu membersihkan area masjid, serta pembuatan dan sosialisasi penggunaan kotak sampah kepada masyarakat. Keterlibatan langsung warga dalam berbagai kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Sejalan dengan Farihin (2023), edukasi dan partisipasi masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku menjaga kebersihan lingkungan.

10. Sosial-Keagamaan

Program sosial-keagamaan dilaksanakan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ruahan, tadarus dan pendampingan Pasar Ramadan. Kegiatan ini bertujuan mendukung tradisi keagamaan yang telah berkembang di masyarakat sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga. Rahmadi et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga memperkuat kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas sosial masyarakat. Melalui kegiatan ruahan, masyarakat memiliki kesempatan untuk mempererat silaturahmi menjelang Ramadan. Pendampingan Pasar Ramadan turut mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku UMKM desa, sedangkan kegiatan tadarus bersama menjadi wadah memperkuat nilai-nilai spiritual serta kebersamaan antarwarga. Selama pelaksanaan, masyarakat berpartisipasi secara aktif sehingga nilai sosial dan spiritual di Desa Pegayut semakin menguat.

V. KESIMPULAN

Program KKN Rekognisi di Desa Pegayut menunjukkan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat dalam aspek kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Ketercapaian kegiatan terlihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan, lingkungan, sosial-keagamaan, serta respons positif anak-anak dalam kegiatan edukatif dan psikoedukasi. Pendekatan partisipatif membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus memperkuat hubungan antara mahasiswa dan warga. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada penguatan kegiatan yang telah berjalan agar dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat dan perangkat desa. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, untuk mengetahui perubahan pengetahuan atau keterampilan peserta secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terkhusus LP2M, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh pihak tempat pengabdian yang telah mendukung juga berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Anifa, A. N. (2025). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH [Institut Agama Islam Negeri Metro]. [https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/11782/1/Anis Nur Anifah_1904012008_KPI_2025.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/11782/1/Anis+Nur+Anifah_1904012008_KPI_2025.pdf)
- Astuti, S. W. (2023). RUANG LINGKUP PSIKOLOGI SOSIAL. In N. Mayasari & Yuliarti (Eds.), *PSIKOLOGI SOSIAL: KONSEP DAN IMPLEMENTASI* (pp. 21–39). Get Press Indonesia. [https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4362/2023.08. PSIKOLOGI SOSIAL Konsep dan Impelementasi-1067.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4362/2023.08._PSIKOLOGI_SOSIAL_Konsep_dan_Impelementasi-1067.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Budiman, A. T. (2025). Kesehatan Mental dalam Psikologi Islam: Antara Zakiah Daradjat dan Abu Zayd al-Balkhi. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 10(1), 73–80. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v10i1.3633>
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Damayanti, Y., Kiling, I. Y., Ratu, F., & Panis, M. P. (2024). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Remaja di Kabupaten Kupang. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 5(3), 1095–1100. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/ib.2024884>
- Farihin, A. U. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(I), 21–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/mjd.v1i1.967>
- Hasibuan, W. F., Amelia, C., Prameswari, Y., Maryana, Napitupulu, R. P. A., & Rochma, I. (2025). AKU DAN PERASAANKU: UPAYA PENGENALAN EMOSI DASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN EDUKATIF. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 3(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/pend.v3i1.2030>
- Hikma, S. N., Saputra, F., Humayra, H. A., Maulana, S., Utami, A. L., & Nasir, N. (2026). Penguatan Literasi Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Screening dan Asesmen Psikologis pada Program KKN di Biro Psikologi. *Journal of Golden Generation Abdimas*, 2(1), 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.65244/jgga.v2i1.309>
- Khairoh, M., Purwitasari, A. A., Badrus, A. R., Ummah, K., & Amalia, Y. (2024). Senam Lansia sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup dalam Mendukung Lansia Tangguh di Kelurahan Pagesangan. *Health Care : Journal of Community Service*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.62354/s6cp9z50>
- Lismayani, A., & Pratama, M. I. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 9(20), 882–888. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10205328>
- Muhlis, Anggraeni, N., & Mujito. (2025). PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGGAPAI CITA-CITA DI SMP MATHUSA DWI ELANG CIBUNGBULANG KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.619>
- Muniarty, P., Wulandari, Sakinah, N. P., Hermanto, B., & Annisa, R. (2021). Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal ABDIKARYA*, 3(2), 185–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i2.1456>
- Norhidayah, Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, Rahmah, A., & Noviawati. (2021). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 26–36. <https://www.felifa.net/index.php/JURCOMDED/article/download/570/565>
- Putri, A., Suherman, S., Askiyatzahra, N., & Amelia, A. (2026). KKN Berdampak: Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Sejahtera di Kampung Pedurenan, Kota Depok. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/japd.v6i1.2871>
- Rahmadi, Rani, N., Nurlita, S., Hallimatusa`diah, S., Apriandinata, I., & Agustin, E. (2025). PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN MEMPERKUAT KEBERSAMAAN MASYARAKAT DESA CIJUREY. *Abdi Nusa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 372–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i3.646>
- Ramdhiani, S., Sukanti, N., & Helen, M. (2024). PENGARUH BUTTERFLY HUG TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRESS PADA REMAJA DI SMK AL-MAFATIH JAKARTA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 8–14. <https://ojs.institutnh.ac.id/index.php/nic/article/view/1228>
- Sinta. (2024). PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MEINGKATKAN KETAKWAAN BAGI LANSIA MELALUI KEGIATAN PENAGAJIAN. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 48–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2476>